

**EKSPRESI WAJAH WANITA DALAM KARYA  
BATIK LUKIS**



**PENCIPTAAN**

**Restu Dwi Mayang Sari**

**NIM 1111597022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

**EKSPRESI WAJAH WANITA DALAM KARYA  
BATIK LUKIS**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2015**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**EKSPRESI WAJAH WANITA DALAM KARYA BATIK LUKIS** diajukan oleh Restu Dwi Mayang Sari, NIM 1111597022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juli 2015

Pembimbing I/Anggota

Dr. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Dra. Dianjang Purwo Sudjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

**Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan tentunya orang-orang yang telah mendukung dalam proses pembuatan Tugas akhir ini**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 7 Juli 2015

Restu Dwi Mayang Sari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini sedemikian rupa, karya Tugas Akhir yang berjudul “*EKSPRESI WAJAH WANITA DALAM KARYA BATIK LUKIS*” merupakan sebuah langkah untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas ini jauh dari kesempurnaan, seperti yang diharapkan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sehingga tugas ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn, Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam Tugas Akhir ini
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A Dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam Tugas Akhir ini.

6. Dr. A. Zaenuri, M.Sn Dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Bapak dan Ibu yang selama ini telah mendukung pembuatan karya ini dari segi materi maupun doa.



Yogyakarta, 7 Juli 2015

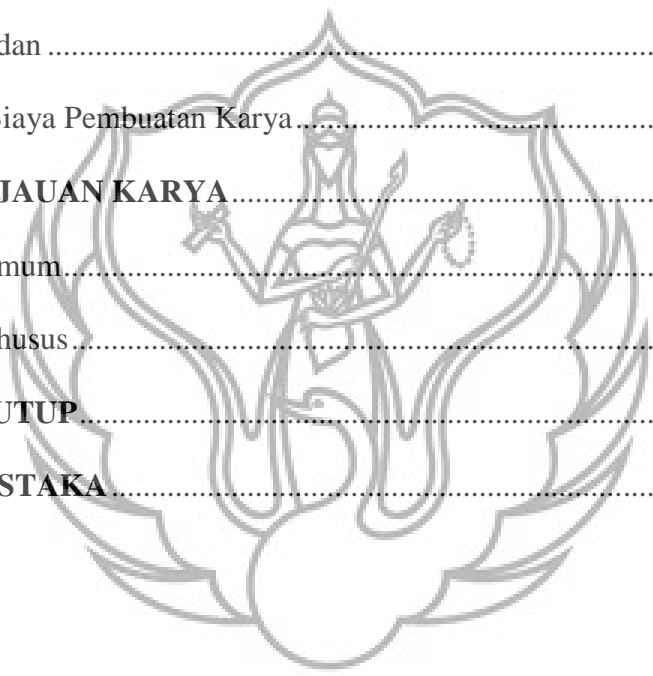
Restu Dwi Mayang Sari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	7
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	11
A. Sumber Penciptaan .....	11
B. Landasan Teori .....	20
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	33
A. Data Acuan .....	33



B. Analisis Data Acuan.....	39
C. Rancangan Karya .....	42
D. Proses Perwujudan .....	67
1. Bahan .....	67
2. Alat .....	72
3. Teknik Pengerjaan .....	76
4. Perwujudan .....	78
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	87
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b> .....	98
A. Tinjauan Umum.....	98
B. Tinjauan Khusus.....	99
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	120
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya I.....	87
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya II.....	88
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya III .....	89
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya IV .....	90
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya V .....	91
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya VI.....	92
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya VII.....	93
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya VIII .....	94
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya IX.....	95
Tabel10. Kalkulasi Biaya Tambahan.....	96
Tabel11. Total Biaya Keseluruhan.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karakteristik Wajah Sedih .....	15
Gambar 2. Karakteristik Wajah Marah .....	16
Gambar 3. Karakteristik Wajah Takut .....	17
Gambar 4. Bentuk Wajah Pada Tengkorak.....	23
Gambar 5. Anatomi Bagian Mata. ....	24
Gambar 6. Anatomi Bagian Hidung.....	25
Gambar 7. Anatomi Bagian Mulut.....	26
Gambar 9. Ekspresi Wajah Sedih Wanita.....	34
Gambar 10. Ekspresi Sedih Seorang Wanita.....	34
Gambar 11. Contoh Raut Wajah Sedih.....	35
Gambar 12. Ekspresi Wanita yang Sedang Putus Asa.....	35
Gambar 13. Ekspresi Wajah Wanita yang Sedang Menangis.....	36
Gambar 14. Ekspresi Wanita yang Sedang Kesal.....	36
Gambar 15. Ekspresi Wajah Marah .....	37
Gambar 16. Ekspresi Marah.....	37
Gambar 17. Wanita dengan Ekspresi Marah.....	38
Gambar 18. Ekspresi Wajah Wanita yang Sedang Ketakutan .....	38
Gambar 19. Wanita yang Mengalami Tindak Kekerasan .....	39
Gambar 20. Sketsa Alternatif I .....	44
Gambar 21. Sketsa Alternatif II .....	45

Gambar 22. Sketsa Alternatif III.....	46
Gambar 23. Sketsa Alternatif IV.....	47
Gambar 24. Sketsa Alternatif V.....	48
Gambar 25. Sketsa Alternatif VI.....	49
Gambar 26. Sketsa Alternatif VII.....	50
Gambar 27. Sketsa Alternatif VIII.....	51
Gambar 28. Sketsa Alternatif IX.....	52
Gambar 29. Sketsa Alternatif X.....	53
Gambar 30. Sketsa Alternatif XI.....	54
Gambar 31. Sketsa Alternatif XII.....	55
Gambar 32. Sketsa Alternatif XIII.....	56
Gambar 33. Sketsa Alternatif XIV.....	57
Gambar 34. Sketsa Terpilih I.....	58
Gambar 35. Sketsa Terpilih II.....	59
Gambar 36. Sketsa Terpilih III.....	60
Gambar 37. Sketsa Terpilih IV.....	61
Gambar 38. Sketsa Terpilih V.....	62
Gambar 39. Sketsa Terpilih VI.....	63
Gambar 40. Sketsa Terpilih VII.....	64
Gambar 41. Sketsa Terpilih VIII.....	65
Gambar 42. Sketsa Terpilih IX.....	66

Gambar 43. Kain Berkolin dan Prima.....	67
Gambar 44. Malam (lilin) .....	68
Gambar 45. Zat Warna Naftol.....	69
Gambar 46. Zat Warna Indigosol.....	69
Gambar 47. Kostik Soda. ....	70
Gambar 48. TRO .....	70
Gambar 49. Nitrit (bahan pembantu indigosol) .....	71
Gambar 50. HCL (Bahan Fiksasi Warna Indigosol) .....	71
Gambar 51. <i>Waterglass</i> .....	72
Gambar 52. Canting.....	72
Gambar 53. Kompor dan Wajan .....	73
Gambar 54. <i>Dingklik</i> (bangku).....	73
Gambar 55. Gawangan.....	74
Gambar 56. Spanram.....	74
Gambar 57. Kuas dan jegul (kuas bambu).....	75
Gambar 58. Ember .....	75
Gambar 59. Panci untuk Proses Pewarnaan.....	76
Gambar 60. Proses Memindahkan Pola Pada Kain.....	78
Gambar 61. Proses <i>Pengklowongan</i> atau Pelilinan.....	79
Gambar 62. Karya yang Telah Dipasangi Spanram.....	80
Gambar 63. Proses Pencoletan dengan Zat warna Indigosol .....	81
Gambar 64. Proses Pelapisan dengan Warna lain untuk mendapatkan Gelap .	82

Gambar 65. Proses Pencoletan Pada Detail Obyek Lainnya .....	82
Gambar 66. Proses <i>Penembokan</i> .....	83
Gambar 67. Proses Penembokan dengan Malam Bekas .....	83
Gambar 68. Proses Pewarnaan Menggunakan Kuas.....	85
Gambar 69 Proses pencelupan pada naftol. ....	85
Gambar 70 Proses Pencelupan pada Larutan garam. ....	85
Gambar 71. Proses Pelorotan. ....	86
Gambar 72. Karya I.....	100
Gambar 73. Karya II .....	102
Gambar 74. Karya III.....	104
Gambar 75. Karya IV.....	106
Gambar 76. Karya V.....	108
Gambar 77. Karya VI.....	110
Gambar 78. Karya VII.....	112
Gambar 79. Karya VIII. ....	114
Gambar 80. Karya IX.....	116

## INTISARI

Ekspresi wajah merupakan bahasa nonverbal yang digunakan setiap orang untuk mengutarakan perasaannya tanpa harus berkata-kata. Setiap ekspresi wajah memiliki ciri dan keunikan tersendiri, terdapat perbedaan antara ekspresi satu dan lainnya terutama pada wajah wanita. Ada banyak hal yang tersembunyi di balik wajah seorang wanita, dari wajah tersebut kita dapat mengetahui perasaan dalam hatinya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan ekspresi wajah wanita sebagai sumber ide penciptaan karya. Ekspresi wajah ini dijadikan sebagai bahan untuk menciptakan karya seni yang bertujuan untuk mengenalkan ciri-ciri ekspresi wajah sedih, marah, dan takut, ekspresi ini yang paling sering kita lihat dalam lingkungan sehari-hari. Penciptaan karya ini bertujuan untuk menganalisa apa saja penyebab munculnya ekspresi tersebut dan ciri yang terlihat pada wajah.

Pembuatan sebuah karya seni memerlukan pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu studi pustaka melalui literatur yang telah tersedia dan observasi mengenai ekspresi wajah wanita, kemudian dilakukan analisis permasalahan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui pendekatan estetika dan semiotika. Pendekatan estetika digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai estetis yang terkandung dalam sebuah karya, sedangkan pendekatan semiotika digunakan untuk mengungkapkan makna simbolis yang terkandung dalam karya seni. Metode penciptaan dari SP. Gustami digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini yang meliputi metode eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Ekspresi wajah wanita sebagai sumber penciptaan ini divisualisasikan ke dalam bentuk karya batik 2 dimensi yang menggunakan teknik batik lukis dalam perwujudannya guna mendapatkan bentuk wajah yang realis. Dalam perwujudannya menggunakan teknik pewarnaan colet (usap), tabur, dan celup, teknik ini berguna untuk memberikan efek yang lebih menarik pada karya. Karya yang dihasilkan berupa karya panel yang berfungsi sebagai hiasan dinding.

Kata Kunci: Ekspresi Wajah Wanita, Batik Lukis

## ABSTRACT

Facial expressions are nonverbal language used by every person to show feelings without the need of utterances. Every facial expression has particular features and uniqueness; there is a difference between one expressions and another, especially in female. There are many things hidden behind the face of a woman that can reveal her feelings. Female's facial expressions are an interesting subject as source of ideas for artwork creation. Facial expressions were used as the subject of artwork creation to present features of facial expressions; for instance sad, angry, and scared; commonly seen in daily life. The purpose of artwork creation was to analyze the reason why the expressions appeared and the characteristics visible on the face.

The creation of an artwork requires data collection. The methods used for data collection were literature research and observation on female's facial expressions. Afterwards, the data collected were undergoing problem analysis using aesthetic and semiotic approach. Aesthetic approach was applied to uncover aesthetic values in artworks whereas semiotic approach was employed to discover symbolic meaning. The creation method of SP. Gustami was applied as reference in the creation of artworks including exploration, design, and creation method.

Female's facial expressions as source of ideas for artwork creation were visualized in the form of two-dimensional batik using batik painting technique in the creation process to get realistic look of the face. Coloring techniques used in the making of batik works were *colet* (smearing dyes onto the cloth), scattering dyes onto the cloth, and dipping cloth into the dye liquid. The techniques were chosen to give more appealing effects on the artworks. The results were panel works of batik functioned as wall decorations.

*Key words:* **female's facial expressions, batik painting**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri di dunia ini, manusia selalu berkomunikasi satu sama lain, untuk dapat berkomunikasi kita harus dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi verbal dapat dilakukan dengan cara berbicara dan mendengarkan, sedangkan komunikasi non verbal adalah proses komunikasi di mana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata.

Ekspresi wajah dapat mewakili perasaan seseorang, untuk dapat mengetahui apakah seseorang sedang marah, kecewa, benci, kesal, muak, letih, dan berbagai perasaan lainnya, cukup dengan melihat bagian wajahnya. Wajah merupakan anggota badan yang paling menonjol, paling dikenal, dan paling diingat dalam diri manusia. Secara sadar atau tidak, kita sering kali menilai wajah orang-orang yang kita temui, dan bagian wajah yang diamati yaitu hidung, telinga, pipi, rambut, dahi, dan bibir. Menurut (Budi Susilo, 2012:125) dalam buku yang berjudul *Membaca Kejujuran dan Kebohongan dari Raut Wajah* menyatakan bahwa setiap wajah akan memberikan sebuah cerita yang setara dengan cerita sebuah novel, ada cinta, harapan, persahabatan, iri hati, kelicikan, ketamakan, ambisi, kesombongan, dan tak ketinggalan juga soal

seks. Semua itu dapat terbaca dan terangkum dalam wajah setiap individu yang kita temui setiap harinya.

Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Melalui ekspresi wajah kita dapat menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Sangat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah, walaupun banyak orang yang ingin melakukannya. Misalnya, orang yang mencoba menyembunyikan perasaan bencinya terhadap seseorang, pada saat tertentu tanpa sengaja akan menunjukkan perasaan tersebut di wajahnya.

Perubahan mimik wajah atau ekspresi wajah disebabkan oleh perasaan orang tersebut. Perubahan ini terjadi seketika, misalnya dalam kondisi senang akan menimbulkan ekspresi wajah tersenyum. Saat tersenyum otot *risorius* pada pipi akan menarik sudut mulut ke arah atas. Hal serupa terjadi pula saat menangis, tertawa, sedih, sendu, dan lain sebagainya. (Irfan Abdul Rohman, 2010:117).

Manusia selalu mengekspresikan perasaannya dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan tertekan, marah, dan sedih. Saat mengekspresikan perasaannya terdapat perbedaan antara wanita dan pria, ekspresi wajah pria lebih mudah untuk dimengerti dibandingkan dengan wanita. Wanita dengan segala kompleksitas yang dimilikinya sangat sulit untuk dipahami, seperti yang dijelaskan oleh Boris Sciffer dalam karya (Yanuar A, 2014:13) yang berjudul *Pintar Membaca Bahasa Wajah dan Tubuh Istri*, Ia mengatakan bahwa “membutuhkan waktu lebih lama dan mengalami lebih banyak kesulitan saat menebak emosi dari mata wanita”.

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan timbulnya ekspresi wajah, berbeda ekspresi yang diperlihatkan berbeda pula penyebabnya. Seperti misalnya perasaan takut, ekspresi ketakutan ini dapat muncul karena orang tersebut berada di bawah tekanan dan ketegangan. Ciri-ciri yang dapat terlihat dari seseorang yang tertekan yaitu mata berkaca-kaca, sedikit memerah, kulit matanya kering, dan mengkilat. “Istilah dari perasaan tertekan ini adalah *fugacity*”, yang berasal dari kata fugative, artinya orang tersebut merasa dikejar-kejar”, hal ini diungkapkan oleh (Robert L. Whiteside, 1990:19).

Perasaan sedih adalah perasaan manusia yang menyatakan kekecewaan atau frustrasi terhadap seseorang atau sesuatu. kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Saat sedih manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Perasaan sedih ini dapat disebabkan karena kehilangan sesuatu., seperti, kehilangan salah satu anggota keluarga, ditinggalkan orang yang dikasihi, dan masih banyak lagi. Kesedihan merupakan hasil dari emosi seperti keegoisan, ketidakamanan, rendah diri, iri hati, ketidakdewasaan dan kekecewaan. (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kesedihan>)

Setiap orang memiliki perasaan marah, kemarahan menurut (Abu Ahmadi, 2003:214) sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk sampai pada tujuannya, dengan demikian, ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah, untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah. Isyarat wajah sebagai ekspresi emosi tertentu bersifat universal

hal ini dijelaskan oleh Darwin melalui karya (Jasmine Asyahida, 2014:35), ia menemukan bahwa tiap kebudayaan memakai isyarat wajah dasar yang sama untuk menunjukkan emosi, jadi dapat disimpulkan bahwa gerak isyarat merupakan bawaan tanpa melalui proses belajar. Ekpresi wajah memiliki posisi penting dalam berkomunikasi untuk menyampaikan perasaan atau karakter dan dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.

Perjalanan hidup manusia tidak lepas dari tindakan berkesenian, hal tersebut selalu hadir dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan. Aktivitas berkesenian tumbuh dan berkembang seiring dengan kehidupan manusia, sehingga seni menjadi banyak aliran yang hal itu lahir dari pemikiran manusia itu sendiri yang berkonsentrasi di bidang seni. Dalam menciptakan karya setiap seniman memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi bentuk, warna, garis maupun elemen-elemen lain yang ada dalam seni, hal ini karena karya merupakan perwujudan dari ekspresi jiwa manusia itu sendiri.

Penciptaan karya seni dapat terinspirasi dari berbagai hal, baik dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditemui maupun hanya imajinasi semata. Inspirasi tersebut datang dari berbagai sisi yang dianggap menarik dalam kehidupan ini, dapat berupa kritik ataupun ketertarikan terhadap sesuatu. karya seni tidak hanya dipandang sebagai sebuah karya tangan yang dapat dinikmati keindahannya semata namun dapat digunakan pula sebagai alat untuk mengkritisi sesuatu seperti mengkritik tentang kehidupan wanita yang masih

banyak hidup dalam keterpurukan dalam naungan kaum lelaki dan diperlakukan secara tidak adil.

Meskipun separuh dari penghuni dunia kita ini adalah wanita, namun sampai masa se-abad yang lalu, dunia seni-budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan adalah dunianya kaum laki-laki. Dunia niaga, ekonomi, kerja dan profesi hanya boleh dimasuki oleh kaum pria. Karena itulah maka wanita itu hidupnya bagaikan mangambang penuh kepasifan, seperti bayangan yang tidak berarti hanya berada di belakang kaum pria.

“hukum manusia dari dahulu sampai sekarang adalah hukumnya kaum pria. Pemerintahan adalah pemerintahan kaum pria, dan negara pada hakekatnya adalah negaranya kaum pria pula”. (Kartini kartono, 1997:303)

Diskriminasi terhadap wanita juga masih terdapat di mana-mana, banyak larangan yang sangat ditekankan atau dititik beratkan pada diri wanita. Selama lebih dari 6000 tahun, sejarah wanita itu diliputi oleh unsur kegelapan dan kepedihan. Wanita hanya terbawa dalam arus zaman dan tertekan hidupnya oleh macam-macam belenggu dari pada kekuasaan para kaum pria. Semua usaha dari kaum wanita untuk mendapatkan kedudukan sosial yang lebih tinggi banyak yang kandas dan sia-sia belaka.

Berdasarkan ketertarikan akan hal inilah penulis ingin menciptakan karya berbentuk panel dua dimensi yang akan diwujudkan dengan teknik batik lukis sehingga dapat tercipta tampilan karakter wajah yang realis. penulis ingin menciptakan karya yang dapat memperlihatkan kehidupan seorang wanita yang diselimuti oleh kesedihan dan kesengsaraan, dan untuk menunjukkan bahwa kaum wanita diciptakan bukan untuk diinjak-injak dan diperlakukan secara

tidak adil. Ide penciptaan karya juga didapat dari lingkungan dan aktivitas sehari-hari, seperti saat melakukan interaksi dengan masyarakat dan melihat kejadian yang berhubungan dengan ekspresi kekecewaan dari wanita, yaitu sedih, marah dan kesal, terhadap orang yang telah menyakiti dan memperlakukan wanita secara tidak adil. Kejadian yang mengiris hati atas penderitaan yang dialami oleh kaum wanita pada saat itu mendorong penulis untuk menciptakan karya Tugas Akhir yang terinspirasi dari ekspresi wajah wanita.

### **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana menampilkan karakter ekspresi wajah sedih, takut, dan marah seorang wanita ke dalam karya Batik Lukis ?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Seni Kriya, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
  - b. Mempresentasikan karakter ekspresi wajah wanita kepada khalayak umum.
  - c. Penciptaan karya ini dapat menjadi sebuah literatur untuk seniman yang akan berkarya dan bisa menjadi motivasi munculnya sebuah ide baru.
  - d. Menerapkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni rupa yang telah dipelajari khususnya kriya tekstil.

## 2. Manfaat

- a. Dari sudut keilmuan, diharapkan dapat memperkaya konsep dan teknik dalam penciptaan karya seni kriya tekstil yang ditinjau dari prinsip-prinsip desain.
- b. Karya yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan bidang keilmuan lainnya yang relevan
- c. Sebagai informasi bagi mahasiswa, instansi seni budaya dan pelaksanaan penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan pengungkapan estetis pada seni kriya tekstil dengan sumber ide ekspresi wajah wanita.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### 1. Metode Pendekatan

- a. Metode pendekatan estetis.

Pendekatan dengan mengutamakan keindahan pada karya yang mana berdasarkan pengalaman yang didapat dari dalam dunia pendidikan ataupun dari luar pendidikan. Menurut (Agus Sachari, 2002:2) Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, manusia dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia. Tentu saja di dalam sebuah karya seni harus mengandung unsur estetika di dalamnya, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang tak dapat dihindarkan dalam berkesenian.

b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika dilakukan dengan melihat sistem tanda atau simbol-simbol yang terkandung dalam karya seni, setiap karya seni pasti memiliki simbol dengan makna tertentu yang terkandung di dalamnya yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut (Arthur Asa Berger, 2010:1), tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya.

c. Pendekatan Psikologi

Perasaan seseorang akan selalu berhubungan dengan kondisi psikisnya. Menurut (Abu Ahmadi, 2003:101) Perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, dan juga berhubungan dengan gejala-gejala jiwa lainnya. Secara umum psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia. (Abu Ahmadi, 2003:3)



## 2. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan berbagai data dan informasi dari berbagai macam sumber yang dianggap berkaitan dan relevan dengan tema yang diambil dalam Tugas Akhir ini, meliputi:

### a. Studi Pustaka

Data yang diambil dari referensi yang ada seperti buku-buku, majalah-majalah, skripsi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ekspresi wajah wanita.

### b. Observasi

Dalam hal ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diangkat. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai macam ekspresi wajah orang yang ada di sekitar.

### c. Dokumentasi

metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data melalui data-data foto atau video yang merupakan dokumentasi penulis ataupun orang lain mengenai dokumenter tentang kehidupan wanita.

## 3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah metode penciptaan yang diungkapkan oleh (SP.Gustami, 2004:29) dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, dijelaskan bahwa proses perwujudan suatu seni kriya melalui beberapa tahapan dan langkah – langkah. Ada 3 tahapan dalam

proses penciptaan suatu seni kriya tersebut, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan sumber penciptaan yaitu ekspresi wajah wanita, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menyimpulkan suatu pemecahan masalah yang akan dijadikan dasar dalam perancangan karya seni.

b. Perancangan

Tahap perancangan ini merupakan proses visualisasi dari data acuan yang diperoleh dan dianalisis kemudian diwujudkan ke dalam bentuk sketsa alternatif. Setelah diperoleh sketsa yang diinginkan lalu dibuat dalam bentuk gambar kerja yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni.

c. Perwujudan

Dalam mewujudkan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan tahapan-tahapan secara runtut agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis, sketsa, pembuatan desain, sampai pada persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan dan sampai pada tahap akhir yaitu *finishing*.

